

## PENINGKATAN PENGENALAN HURUF HIJAIYAH MELALUI METODE BERNYANYI PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN

**Halimah. Fadillah, Muhamad Ali**

**Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNTAN**

**Email : [halimah2016@gmail.com](mailto:halimah2016@gmail.com)**

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi kemampuan anak mengenal huruf Hijaiyah sangat rendah seperti anak belum dapat mengenal huruf Hijaiyah, anak belum dapat menyebutkan huruf Hijaiyah, dan anak belum dapat menyanyikan kembali lagu yang diajarkan guru. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B TK Islam Harapan Indah Pontianak Barat Tahun Ajaran 2014/2015 yang berjumlah 20 orang anak yang terdiri dari 15 orang anak laki-laki dan 5 orang anak perempuan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka hasil yang diperoleh setelah diadakan analisis data dapat ditarik kesimpulan bahwa pengenalan huruf Hijaiyah melalui metode bernyanyi pada siklus 1 dan siklus 2 meningkat dengan persentase dari 10% menjadi 90%. Ini berarti peningkatan kemampuan pengenalan huruf Hijaiyah pada anak sudah mencapai target yang diharapkan.

**Kata Kunci : Pengenalan Huruf Hijaiyah, Metode Bernyanyi**

**Abstract:** This research is motivated abilities of children recognize letters Hijaiyah very low such children can not recognize letters Hijaiyah, the children can not mention the letters Hijaiyah, the children can not sing the song again taught by teacher. This research is a classroom action research. As for the methods used in this research is descriptive method. That is the subject in this research B group TK Islam Harapan Indah Pontianak Barat academic year 2014/2015 amounting to 20 childrens consisted of 15 boys and 5 girls. Based on research that has been done, the results obtained after performed the data analysis can be concluded that the introduction of letters Hijaiyah through the singig in cycle 1 and 2 increased by a percentage of 10% to 90%. This means an increased ability Hijaiyah letters recognition in children had reached their intended target.

**Keywords: Letter Recognition Hijaiyah, The Singing**

**A**nak usia dini (*early childhood*) adalah anak yang berkisar antara usia 0-8 tahun. Masa anak diusia 0-8 tahun merupakan suatu fase yang sangat berharga dan dapat dibentuk dalam periode kehidupan manusia (*a noble and*

*malleable phase of human life*) dan pada masa usia tersebut anak berada pada masa keemasan. Menurut Solehuddin (1997: 27) bahwa “Pada masa ini merupakan masa bagi penyelenggaraan pendidikan, karena merupakan fase yang sangat fundamental bagi perkembangan individu karena terdapat peluang besar untuk pembentukan dan pengembangan pribadi seseorang”.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki tugas utama sebagai wadah pembelajaran, pertama yang ditemui oleh anak setelah pendidikan di lingkungan keluarga, tugas utama tersebut adalah menyediakan program terencana yang dirancang untuk menumbuhkan dan mengembangkan 5 aspek yang dirumuskan pada Peraturan Menteri No.58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Aspek tersebut antara lain: 1) Pengembangan Nilai Agama dan Moral, 2) Aspek pengembangan fisik, 3) Aspek pengembangan kognitif, 4) Aspek pengembangan bahasa, 5) Aspek pengembangan sosial-emosional.

Peran pendidikan anak usia dini adalah membantu anak dalam mencapai tugas-tugas perkembangan melalui pembiasaan yang bermakna, karena itulah lingkungan ikut berpengaruh terhadap perkembangan karakter dan kecerdasan anak.

Dalam pengenalan huruf Hijaiyah salah satu segi yang sering disoroti adalah segi metode. Sukses tidaknya mengenalkan huruf Hijaiyah seringkali dinilai dari segi metode yang digunakan. Metode bernyanyi dianggap tepat sebagai metode untuk mengenalkan huruf Hijaiyah kepada anak usia dini karena bernyanyi mengajarkan kepada anak kecerdasan musikal, kecerdasan logis matematik, linguistik, interpersonal, dan intrapersonal.

Pembelajaran melalui metode bernyanyi dapat merangsang dan meningkatkan pengenalan huruf Hijaiyah pada anak. Pada anak-anak, pengenalan huruf Hijaiyah ini dapat distimulus melalui nyanyian. Menyanyikan lagu untuk anak atau memperdengarkan musik pada saat bermain ternyata dapat memperkuat kaitan-kaitan antara sel-sel otak dan bahkan mungkin dapat mengarahkan pada pembentukan jalur-jalur ikatan baru di dalam otak tengah berkembang.

Peran lagu terhadap pembelajaran anak usia dini akan lebih efektif untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan yaitu : akidah, akhlak dan fiqih. Sebagai contoh, mengenalkan rukun Islam, mengenalkan huruf Hijaiyah, mengenalkan nama-nama Nabi, mengagumi ciptaan Tuhan, menyayangi orang tua, berlaku sopan dan masih banyak lagi. Dari lagu-lagu itu, seorang pendidik/guru dapat menanamkan nilai agama bagi anak untuk kehidupan sehari-hari, yang akhir-akhir ini banyak lagu yang kurang Islami dan berdampak negatif bagi anak usia dini.

Pendidikan agama harus mulai dikenalkan kepada anak pada saat anak masih dini. Pendidikan agama terutama membaca huruf Hijaiyah yang merupakan dasar-dasar untuk membaca Al-Qur'an menjadi salah satu hal yang penting yang harus dikenalkan kepada anak mengingat masa anak merupakan yang sangat penting dalam memberikan pendidikan bagi anak usia dini dalam mengenalkan huruf

Hijaiyah karena bacaan shalat dan doa menggunakan bahasa Arab yang ditulis dengan huruf Hijaiyah.

TK Islam Harapan Indah Pontianak mengutamakan metode bernyanyi untuk dijadikan salah satu cara penanaman keyakinan, budi pekerti, juga ibadah kepada Allah SWT, karena dipandang dengan cara tersebut anak akan mudah mengingat dan menerima. Namun demikian semakin maraknya lagu dewasa, membuat anak-anak mudah terpengaruh dengan lagu tersebut, sehingga guru dan orang tua berusaha untuk meminimalkan pengaruh lagu dewasa bagi anak-anak dengan cara membiasakan lagu-lagu islami dalam kesehainya baik di rumah maupun di sekolah.

Dari hasil observasi di kelas, khususnya pada kelompok B usia anak 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Islam Harapan Indah Pontianak Barat, peneliti menemukan bahwa dari 20 orang anak yang ada di kelas, masih ada 14 orang anak yang mengalami kesulitan dalam mengenal huruf Hijaiyah. Melihat kecenderungan sikap anak yang masih kurang mengenal huruf Hijaiyah maka guru perlu berupaya melakukan berbagai metode untuk meningkatkan kemampuan anak mengenal huruf Hijaiyah, diantaranya melalui metode bernyanyi. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang peningkatan pengenalan huruf Hijaiyah melalui metode bernyanyi pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Harapan Indah Pontianak Barat.

Dalam pengajaran bahasa salah satu segi yang sering disoroti adalah segi metode. Sukses tidaknya suatu program pengajaran bahasa seringkali dinilai dari segi metode yang digunakan. Sebab metodelah yang menentukan isi dalam mengajarkan bahasa. (Departemen Agama RI, 2001: 489).

Uraian di atas menunjukkan, metode baik metode secara umum maupun metode untuk pengajaran bahasa Arab bisa mengarahkan keberhasilan belajar anak serta mendorong kerjasama dalam kegiatan pembelajaran antara guru dengan anak. Di samping itu metode juga dapat memberikan inspirasi pada anak melalui proses hubungan yang serasi antara guru dan anak seiring dengan tujuan pendidikan (Muhaimin dan Abdul Mujib, 1993: 232).

Jadi jelas bahwa salah satu komponen yang sangat menentukan terhadap berhasil atau tidaknya proses pembelajaran adalah metodenya. Sebab dengan metode motivasi belajar anak akan bertambah. Sehingga transformasi pelajaran dari guru kepada anak akan mencapai sasaran dan keberhasilan. Namun dalam pembelajaran bahasa Arab sering terjadi perbedaan metode yang digunakan oleh seorang guru dengan guru lainnya. Hal ini disebabkan karena perbedaan pandangan atau *approach* yang digunakan.

Asadullah (1995: 49) menjelaskan secara garis besar tujuan pengajaran bahasa ada dua kategori, kategori bahasa sebagai alat dan kategori bahasa sebagai tujuan. Bahasa Arab sebagai alat yaitu alat untuk memahami ajaran-ajaran agama Islam

dari sumber asli yang berbahasa Arab. Tentu saja materi pengajarannya ditekankan pada qira'ah (membaca). Bagaimana membaca yang benar serta bagaimana bisa memahami bacaan. Dengan kata lain, penekanan pengajaran pada penguasaan.

Kegiatan bernyanyi merupakan salah satu kegiatan yang digemari oleh anak-anak. Hampir setiap anak sangat menikmati lagu-lagu atau nyanyian yang didengarkan, lebih-lebih jika nyanyian tersebut dibawakan oleh anak-anak seusianya dan diikuti gerakan tubuh yang sederhana dengan menggunakan alat bantu pembelajaran. Bernyanyi adalah salah satu kegiatan yang sudah dilakukan manusia sejak usia dini dan bernyanyi juga merupakan suatu bentuk kegiatan seni untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui suaranya (Safrina, 1998/1999: 32-33).

Ortiz (dalam Sandor, 1975: 143) mengatakan bahwa “Musik dengan nyanyian dapat menyalurkan, mengendalikan, menimbulkan perasaan tertentu seperti rasa senang, lucu, haru dan kagum.” Selain itu, Peluppessi (dalam Sandor, 1975: 15) berpendapat bahwa nyanyian dan musik merupakan cara untuk menyatakan perasaan dan fikiran dengan suara sebagai alatnya. Selanjutnya dengan pendapat tersebut Sandor (1975: 121) mengatakan bahwa bernyanyi dan latihan gerak tubuh sangat berhubungan erat, karena irama lagu dapat mempengaruhi dan mengendalikan pusat syaraf, serta dapat pula memberikan latihan pada tenggorokan dan kerongkongan. Dengan demikian bernyanyi merupakan suatu kegiatan yang sangat disukai oleh anak-anak. Secara umum menyanyi bagi anak lebih berfungsi sebagai aktivitas bermain dari pada aktivitas pembelajaran atau penyampaian pesan.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan atau gejala apa adanya berdasarkan fakta yang ada di dalam kelas pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini dilakukan dalam proses pembelajaran dan guru bertindak sebagai peneliti. Nasir (2009: 54) mengatakan, “Metode deskriptif adalah metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang.”

Bentuk penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yaitu penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki pembelajaran di dalam kelas atau dalam istilah bahasa inggrisnya sering disebut *Classroom Action Research*.

Arikunto (dalam Suyadi, 2006: 18) menjelaskan secara rinci pengertian PTK, yaitu: a) Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan atau metodologi tertentu untuk menemukan data akurat tentang hal-hal yang dapat meningkatkan mutu objek yang diamati. b) Tindakan adalah gerakan

yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan tujuan tertentu. c) Kelas adalah tempat dimana terdapat sekelompok peserta didik yang dalam waktu bersamaan menerima pelajaran dari guru yang sama. Dalam penelitian tindakan kelas ini, guru bertindak sebagai peneliti.

Sedikit berbeda dengan pendapat Arikunto, Carr dan Kemmis (dalam Mc Niff, 1991: 65) mendefinisikan PTK sebagai berikut: *Action research is a form of self-reflective inquiry undertaken by participant (teacher, students or principals, for example) in social (including educational) situation in order to improve the rationality and justice of their own social or educational practices, their understanding of these practices, and the situation (and institution) in which the practice are carried out.*”

Berdasarkan pengertian di atas, dapat di garis bawahi beberapa point penting PTK, yakni: a) PTK adalah suatu bentuk inquiry atau penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri. b) PTK dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti, seperti guru, peserta didik atau kepala sekolah. c) PTK dilakukan dalam situasi sosial, termasuk situasi pendidikan. d) Tujuan PTK adalah untuk memperbaiki dasar pemikiran dan kepantasan dari praktik-praktik belajar mengajar, serta untuk memperbaiki situasi atau lembaga tempat praktik tersebut dilakukan.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, pada masing-masing siklus terdiri dari 2 (dua) kali pertemuan. Prosedur pada penelitian ini terdiri dari: Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, Pengamatan ,Refleksi. Untuk pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik: Teknik observasi merupakan cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap aktifitas anak dalam kegiatan pembelajaran serta untuk mengamati kemampuan anak. Menurut Margono (2004: 220), bahwa “Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung”.

Teknik dokumentasi merupakan cara pengumpulan data selama penelitian berlangsung dalam bentuk rekaman kegiatan pembelajaran. Dan rekaman yang dikumpulkan tersebut berupa foto kegiatan anak.

Menurut Nawawi (2000: 133) bahwa “Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui penggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil (hukum) dan lain sebagainya yang berhubungan dengan masalah penelitian”.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil kemampuan anak pada siklus 1 yang dilaksanakan sebanyak 2 (dua) kali pertemuan, sebagian besar kemampuan belajar mengenal huruf Hijaiyah pada anak masih belum meningkat sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena

anak masih belum fokus terhadap kegiatan pembelajaran, sehingga masih banyak anak yang belum dapat mengenal huruf Hijaiyah, belum dapat menyebutkan huruf Hijaiyah, dan belum dapat menyanyikan kembali lagu yang diajarkan guru. Selain itu, guru juga belum optimal melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti guru belum bisa menguasai kelas, guru belum bisa memanfaatkan media yang ada, sehingga masih banyak anak yang belum fokus ketika guru mengenalkan huruf Hijaiyah kepada anak. Untuk itu, tindakan perbaikan sangat perlu dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.

Hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus 1 pertemuan 1 merupakan dasar dilakukannya refleksi sehingga pengamatan yang dilakukan dapat menceritakan keadaan yang sesungguhnya. Dalam pengamatan, hal-hal yang perlu diketahui oleh peneliti adalah proses dari tindakan, seberapa jauh efek tindakan yang mencapai sasaran. Berikut ini adalah hasil pengamatan terhadap kegiatan yang telah dilakukan peneliti dan disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 1**  
**Perolehan Belajar Mengenal Huruf Hijaiyah Pada Anak**  
**Siklus 1 Pertemuan 1**

| No | Kriteria Kemampuan Anak | Kemampuan Anak Dalam Mengenal Huruf Hijaiyah |            | Kemampuan Anak Dalam Menyebutkan Huruf Hijaiyah |            | Kemampuan Anak Dalam Menyanyikan Kembali Lagu Yang Diajarkan Guru |            |
|----|-------------------------|--|------------|---|------------|---|------------|
|    |                         | Jumlah Anak                                  | %          | Jumlah Anak                                     | %          | Jumlah Anak   | %          |
| 1  | BB                      | 11   | 55         | 10  | 50         | 12  | 60         |
| 2  | MB                      | 4  | 20         | 6   | 30         | 4   | 20         |
| 3  | BSH                     | 3  | 15         | 3   | 15         | 2   | 10         |
| 4  | BSB                     | 2  | 10         | 1   | 5          | 2   | 10         |
|    | <b>Jumlah</b>           | <b>20</b>                                    | <b>100</b> | <b>20</b>                                       | <b>100</b> | <b>20</b>   | <b>100</b> |

Pada siklus 1 pertemuan 1 dan 2 hasil yang diperoleh pada pengenalan huruf Hijaiyah melalui metode bernyanyi sudah mulai terlihat peningkatannya walaupun masih sedikit. Akan tetapi tindakan peneliti tidak cukup hanya sampai pada siklus 1 pertemuan 2. Kemampuan anak dalam mengenal huruf Hijaiyah, menyebutkan huruf Hijaiyah, dan menyanyikan kembali lagu yang diajarkan guru perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan selanjutnya. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk melanjutkan tindakan sampai pada siklus 2 pertemuan 2. Hal ini dikarenakan agar semua anak dapat mencapai hasil yang diharapkan. Penilaian terhadap kegiatan yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 2**  
**Perolehan Belajar Mengenal Huruf Hijaiyah Anak**  
**Siklus 2 Pertemuan 2**

| No            | Kriteria Kemampuan Anak | Kemampuan Anak Dalam Mengenal Huruf Hijaiyah |            | Kemampuan Anak Dalam Menyebutkan Huruf Hijaiyah |            | Kemampuan Anak Dalam Menyanyikan Kembali Lagu Yang Diajarkan Guru |            |
|---------------|-------------------------|--|------------|---|------------|---|------------|
|               |                         | Jumlah Anak                                  | %          | Jumlah Anak                                     | %          | Jumlah Anak   | %          |
|               |                         | 1  | BB         | 1   | 5          | 1   | 5          |
| 2             | MB                      | -  | -          | -   | -          | -   | -          |
| 3             | BSH                     | 2  | 10         | 3   | 15         | 1   | 5          |
| 4             | BSB                     | 17   | 85         | 16  | 80         | 18  | 90         |
| <b>Jumlah</b> |                         | <b>20</b>                                    | <b>100</b> | <b>20</b>                                       | <b>100</b> | <b>20</b>   | <b>100</b> |

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, dapat peneliti jelaskan bahwa pada siklus 1 pertemuan 1 dan 2 kemampuan pengenalan huruf Hijaiyah pada anak belum mengalami peningkatan dengan persentase 10% sampai dengan 20%. Sedangkan pada siklus ke 2 pertemuan 1 dan 2 kemampuan pengenalan huruf Hijaiyah pada anak sudah meningkat menjadi 50% hingga 90%. Artinya sebagian besar anak sudah bisa mengenal huruf Hijaiyah, menyebutkan huruf Hijaiyah, serta menyanyikan kembali lagu yang diajarkan guru.

### **Pembahasan**

Perencanaan pembelajaran huruf Hijaiyah melalui metode bernyanyi pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Harapan Indah antara lain adalah menentukan tema dan sub tema, menentukan kompetensi inti dan hasil belajar, membuat Rencana Kegiatan Harian, dan membuat pedoman observasi untuk penilaian kemampuan pengenalan huruf Hijaiyah pada anak.

Djamarah, dkk (2010: 22) menjelaskan komponen perencanaan pembelajaran yang terdiri dari: a) Tujuan (*Objective*). Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tujuan dalam pembelajaran merupakan komponen yang dapat mempengaruhi komponen pengajaran lainnya seperti bahan pelajaran, kegiatan pembelajaran, pemilihan metode, alat, sumber, dan alat evaluasi. b) Bahan Pelajaran (*Material*). Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Karena itu, guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan pada anak. c) Metode (*Method*). Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah diharapkan. d) Alat (*Media*). Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. e) Evaluasi (*Evaluation*). Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya, yang bersangkutan dengan kapabilitas anak guna mengetahui

sebab akibat dan hasil belajar anak yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.

Perencanaan yang telah dilakukan dapat dikategorikan “terlaksanakan dengan baik” karena dapat membantu proses pembelajaran khususnya terhadap pengenalan huruf Hijaiyah , sehingga kegiatan dapat berjalan secara sistematis, selain itu melalui perencanaan guru dapat mengidentifikasi kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran huruf Hijaiyah melalui metode bernyanyi pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Harapan Indah Pontianak Barat yang telah dilakukan guru dapat dikategorikan “terlaksana dengan baik” karena berjalan secara sistematis dan sesuai dengan perencanaan. Selain itu, pembelajaran pengenalan huruf Hijaiyah melalui metode bernyanyi juga menggunakan sub tema yang berbeda pada setiap kali pertemuan. Oleh sebab itu, anak lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pengenalan huruf Hijaiyah pada anak.

Seperti yang telah dikemukakan oleh Isjoni, (2011: 84), bahwa: ”Ketika akan melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran pada anak usia dini, ada beberapa prinsip metode pembelajaran untuk anak usia dini yang harus diperhatikan antara lain: berpusat pada anak, partisipasi aktif, bersifat holistik dan integratif, fleksibel, dan perbedaan individual”.

Berdasarkan prinsip-prinsip dasar metode pembelajaran untuk anak usia dini tersebut, maka dapat dipahami bahwa metode pembelajaran untuk anak perlu dirancang dan dipersiapkan dengan baik. Kondisi dan karakter anak yang menjadi sumber pertimbangan utama.

Pengenalan huruf Hijaiyah melalui metode bernyanyi pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Harapan Indah Pontianak Barat dapat meningkatkan keberanian anak untuk mengaktualisasikan diri saat mengenal huruf Hijaiyah, anak mendapat kesempatan untuk memperoleh informasi baru yang bersumber dari guru melalui nyanyian yang diajarkan guru.

Pengenalan huruf Hijaiyah melalui metode bernyanyi mendapat respon oleh anak seperti timbul rasa ingin tahu yang sangat besar pada anak yang ditunjukkan dengan banyaknya anak yang sudah bisa mengenal bahkan menyebutkan huruf Hijaiyah. Hal ini dikarenakan dengan adanya variasi nyanyian yang diajarkan oleh guru pada setiap kali pertemuan pada setiap siklusnya. Anak-anak juga lebih cepat mengenal dan menyebutkan huruf Hijaiyah dan menyanyikan kembali lagu yang diajarkan guru.

Sejalan dengan pendapat Skinner (dalam Isjoni, 2011 : 76), bahwa “Perilaku manusia yang dapat diamati secara langsung adalah akibat konsekuensi dari perbuatan sebelumnya. Kalau konsekuensinya menyenangkan, maka hal tersebut akan diulangnya lagi.” Dari pernyataan diatas, sangat jelas bahwa anak-anak akan

lebih cepat mengenal dan menyebutkan huruf Hijaiyah dan menyanyikan kembali lagu yang diajarkan guru jika nyanyian yang diajarkan menyenangkan bagi anak.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode bernyanyi dapat meningkatkan pengenalan huruf Hijaiyah pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Harapan Indah Pontianak Barat.

Dari kesimpulan umum di atas, dapat ditarik kesimpulan secara khusus yaitu sebagai berikut. 1) Perencanaan pembelajaran huruf Hijaiyah melalui metode bernyanyi pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Harapan Indah Pontianak Barat antara lain menentukan tema dan sub tema pembelajaran, menyetting lingkungan tempat berlangsungnya penelitian, membuat pedoman observasi untuk guru dan anak guna untuk mengamati peningkatan kemampuan pengenalan huruf Hijaiyah pada anak. 2) Pelaksanaan pembelajaran huruf Hijaiyah melalui metode bernyanyi pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Harapan Indah Pontianak Barat antara lain meliputi: pijakan lingkungan yakni mengatur letak ruangan, meja dan kursi untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pijakan sebelum main yakni mengawali kegiatan pembelajaran dengan berdo'a dan mengucapkan salam, menyanyi, bersyair, mengecek kehadiran anak, menyampaikan appersepsi tentang kegiatan yang telah lalu dan mengaitkan dengan pada hari ini, membagi anak ke dalam kelompok, dan menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan hari ini. Pijakan saat main yakni mengajak untuk mengenal huruf Hijaiyah, mengajak anak untuk menyebutkan huruf Hijaiyah, dan mengajak anak untuk menyanyikan kembali lagu yang diajarkan guru. Pijakan setelah main yakni memberikan kesempatan kepada anak untuk mengemukakan ide pikiran mereka, dan menutup kegiatan pembelajaran dengan do'a dan salam. 3) Perolehan belajar mengenal huruf Hijaiyah melalui metode bernyanyi pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Harapan Indah yakni kemampuan anak dalam mengenal huruf Hijaiyah, kemampuan anak dalam menyebutkan huruf Hijaiyah, serta kemampuan anak dalam menyanyikan kembali lagu yang diajarkan guru pada siklus 1 dan 2 pertemuan 1 dan 2 sudah mencapai hasil yang diharapkan. Hal ini dikarenakan adanya variasi nyanyian yang diajarkan oleh guru pada setiap kali pertemuan pada setiap siklusnya.

### **Saran**

Untuk melaksanakan pembelajaran khususnya dalam pengenalan huruf Hijaiyah melalui metode bernyanyi pada anak usia 5-6 tahun, hendaknya: 1) Guru dapat merancang pendekatan yang bisa memotivasi anak dalam mengenal huruf Hijaiyah. 2) Guru dapat merencanakan kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan kelemahan-kelemahan yang sering dialami dalam setiap

pelaksanaan pembelajaran. 3) Guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dimonitor oleh sesama teman yakni teman sejawat. 4) Guru dapat merancang pendekatan yang berguna dalam memotivasi anak agar kemampuan anak dalam mengenal huruf Hijaiyah dapat berkembang sebagaimana mestinya. 5) Guru dapat mengupayakan tindakan bantuan pada anak yang masih belum dapat mengenal huruf Hijaiyah dengan baik.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Asadullah, (1995). *Metodik Khustis Pengajaran Bahasa Arab*, Mataram: Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Ampel.
- Departemen Agama RI, (2001). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV. Diponegoro.
- Figyes, Sandor, (1975). *9 Penerapan Gerak dan Lagu*, Jaya Giri Lembang: P2PNFI.
- Isjoni. (2011). *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Mc. Niff, J, (1991). *Action Research Principles and Practice*. Kent: Mackays Of Chathan PLC.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, (1993). *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Kaiya.
- Nasir, Moh. (2009). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nawawi, Hadari. (2000). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Safrina, Rien. (1999). *Pendidikan Seni Musik*, Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.
- Suyadi, (2006). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.



